

**KAJIAN MODAL SOSIAL DALAM KELOMPOK TANI DI DESA TOMBOLANGO
KECAMATAN SANGKUB KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA
(STUDI KASUS KELOMPOK TANI KEONG MAS DAN KELOMPOK TANI PANGAN JAYA)**

***STUDY OF SOCIAL IN FARMER'S GROUP AT TOMBOLANGO VILLAGE
SANGKUB SUB-DISTRICT NORTH BOLAANG MONGONDOW REGENCY
(CASE STUDY OF KEONG MAS AND PANGAN JAYA FARMER'S GROUP)***

Silvia Korompot⁽¹⁾, Celcius Talumingan⁽²⁾, Leonardus R. Rengkung⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: silviakorompot8@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id : 17 Februari 2022
Disetujui diterbitkan : 28 Mei 2022

ABSTRACT

This study aims to determine how social capital is in the Keong Mas farmer group and Pangan Jaya farmer group in Kunciango Village, Sangkub District, North Bolaang Mongondow Regency. The research was conducted from November 2021 to January 2022. The data used in this study were primary data and secondary data. Primary data were obtained through direct interviews with 25 respondents from members of the Keong Mas farmer group with 13 respondents and Pangan Jaya farmer group with 12 respondents using a questionnaire and secondary data obtained from the village government office in Kunciango. The sampling method was carried out intentionally (purposive sampling). The data analysis method used is descriptive qualitative. The results showed that the elements of social capital, namely trust, network and norms, the two groups were very different in that the Keong Mas farmer group had very good social capital. So as to increase the existence and cohesiveness of group members. On the other hand, in the Pangan Jaya farmer group, the elements of social capital are rarely even reduced, so to increase their existence and cohesiveness, the Pangan Jaya farmer group needs to increase social capital such as the Keong Mas farmer group so that it will be better in the future.

Keys words: Social capita; farmer group

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana modal sosial pada kelompok tani Keong Mas dan kelompok tani Pangan jaya di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai Januari 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada 25 responden dari anggota kelompok tani Keong Mas 13 responden dan kelompok tani Pangan Jaya 12 responden dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari Kantor Pemerintah Desa Tombolango. Metode pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur modal sosial yaitu Kepercayaan, Jaringan dan Norma kedua kelompok sangat berbeda pada kelompok tani Keong Mas memiliki modal sosial sangat baik. Sehingga mampu meningkatkan eksistensi serta kekompakan anggota kelompok. Sebaliknya pada kelompok tani Pangan Jaya unsur-unsur modal sosial sudah jarang bahkan berkurang sehingga untuk meningkatkan eksistensi dan kekompakan, kelompok tani Pangan Jaya perlu meningkatkan modal sosial seperti kelompok tani Keong Mas agar lebih baik kedepannya.

Kata Kunci: Modal sosial; kelompok tani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu program pembangunan yang masih diharapkan menjadi andalan pembangunan pertanian sebab bidang pertanian masih menjadi kontribusi serta sebagai penyumbang terbesar dalam pembangunan nasional. Namun kenyataannya walaupun di negara Indonesia potensi alam yang cukup melimpah buktinya banyak produksi pangan seperti beras dan bahan lainnya masih diimport dari negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian. Salah satu kelembagaan yang mendorong pengembangan pertanian di tingkat pedesaan adalah kelompok tani (Wuysang, 2014).

Kelompok tani adalah kumpulan para petani yang terkait secara formal atas dasar keserasian, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumberdaya, keakraban, kepentingan bersama dan saling mempercayai serta mempunyai pimpinan untuk mencapai satu tujuan yang sama. Pembentukan kelompok tani merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan dan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara para petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai tantangan (Mamahit, 2016).

Keberlangsungan kelompok tani membutuhkan adanya modal (*capital*) yang merupakan pondasi suatu usaha. Hal tersebut dibuktikan dengan sering dibahasnya modal (*capital*) oleh para ekonomi. Khususnya modal ekonomi atau finansial (*financial capital*). Selain modal finansial, modal yang dapat dijadikan untuk investasi di masa depan adalah modal sosial (Suharto, 2007)

Modal sosial sebagai sumberdaya yang muncul dari adanya relasi sosial dan dapat digunakan sebagai perekat sosial untuk menjaga kesatuan anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Ditopang oleh adanya unsur modal sosial berupa kepercayaan, jaringan dan norma sosial yang dijadikan acuan bersama dalam bersikap, bertindak dan berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian ini lebih cenderung

kepada modal sosial yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru dalam kelompok dan modal sosial diyakini sebagai komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, ide, saling percaya dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama (Mudiarta *dalam* Kawulur, 2017).

Desa Tombolango merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, yang terletak di daerah dataran rendah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan tergabung dalam kelompok- kelompok tani. Mayoritas petani di desa Tombolango bercocok tanam padi sawah akan tetapi ada juga beberapa petani lain yang menanam tanaman lain seperti jagung. Terdapat 23 kelompok tani di Desa Tombolango terdiri dari 18 kelompok tani tanaman padi sawah dan 5 kelompok tani tanaman jagung. Sehubungan dengan itu, kelompok tani di Desa Tomlango dari 23 diambil 2 kelompok tani padi sawah yaitu kelompok tani Keong Mas dan kelompok tani Pangan Jaya. Dengan demikian, membandingkan dua kelompok tani untuk melihat modal sosial diantara kedua anggota kelompok tani mana yang terbaik dalam hal modal sosial.

Kelompok tani memiliki tujuan untuk mendukung dan membantu masyarakat dalam meningkatkan produksi pertanian dengan maksimal sehingga para petani yang tergabung dalam kelompok merasakan dampak positif yang berujung pada kesejahteraan petani. Kelompok tani Keong Mas terbentuk pada tahun 2011 yang beranggotakan 17 orang termasuk di dalamnya pengurus 3 orang dan tergolong dalam kelompok tani tingkat lanjut. Sedangkan kelompok tani Pangan Jaya terbentuk pada tahun 2012 yang beranggotakan 14 orang termasuk di dalamnya pengurus 3 orang dan tergolong dalam kelompok tani tingkat pemula. Kondisi tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana modal sosial pada anggota kelompok tani Keong Mas dan kelompok tani Pangan Jaya di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Mengkaji modal sosial pada kelompok tani Keong Mas dan kelompok tani Pangan Jaya di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai bahan pengetahuan dan pemahaman baru bagi peneliti.
2. Sebagai bahan masukan kepada petani khususnya kelompok tani Keong Mas dan kelompok tani Pangan Jaya sehingga dapat meningkatkan hubungan modal sosial untuk kerjasama membangun suatu jaringan guna mencapai tujuan bersama.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai pada bulan November 2021 sampai Januari 2022 mulai dari persiapan, pengambilan data sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian. Lokasi penelitian berada di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondou Utara.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelompok tani di Desa Tombolango yang berjumlah 23 kelompok tani. Dalam 23 kelompok tani tersebut diambil 2 kelompok tani sebagai sampel yang dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Kemudian diambil sebagai responden yang akan diwawancarai yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan anggota dalam tiap kelompok tani. Jadi responden dalam penelitian ini berjumlah 25 orang yaitu 13 orang dari kelompok tani Keong Mas dan sebanyak 12 orang dari kelompok tani Pangan Jaya.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan anggota kelompok tani dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah

disiapkan berupa kuesioner. Data sekunder di peroleh dari instansi terkait dengan penelitian ini antara lain, pemerintah Desa Tombolango Kecamatan Sangkub.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

A. Karakteristik petani

- a. Umur
- b. Jenis Kelamin
- c. Pendidikan
- d. Nama Kelompok Tani
- e. Pengalaman Bertani (Tahun)

B. Modal Sosial

1. Kepercayaan, diukur dengan:
 - a. Hubungan sosial: antara dua orang atau lebih.
 1. Ada saling percaya antara sesama anggota kelompok tani
 2. Ada saling percaya antar kelompok tani dengan kelompok tani yang lain
 - b. Harapan: tidak merugikan salah satu atau kedua belah pihak
 1. Masing-masing anggota kelompok memiliki sikap yang jujur
 2. Kerjasama yang baik antara sesama anggota kelompok tani
 - c. Interaksi Sosial:
 1. Saling memberikan pendapat atau masukan terhadap sesama anggota kelompok
 2. Masing-masing anggota kelompok memiliki sifat terbuka satu sama lain
2. Jaringan Sosial: jaringan sosial adalah sebuah pola koneksi dalam hubungan sosial individu dan kelompok untuk menyatukan diri dalam hubungan untuk mencapai tujuan bersama.
 1. Ada komunikasi yang baik di dalam kelompok
 2. Ada komunikasi yang baik antara kelompok tani dengan masyarakat
 3. Ada komunikasi yang baik antara kelompok tani dengan pemerintah
 4. Anggota kelompok berpartisipasi dalam kegiatan pemerintah di daerah

5. Saling membantu dengan masyarakat di luar kelompok
3. Norma, diukur dengan:
 - a. Peraturan:
 1. Anggota kelompok memiliki sifat taat terhadap aturan
 2. Anggota kelompok tidak berlaku curang
 - b. Sanksi:
 1. Anggota kelompok yang tidak taat aturan diberi sanksi
 - c. Keadilan:
 1. Pembagian bantuan yang adil untuk anggota oleh ketua kelompok tani
 2. Ketua kelompok tani berlaku adil apabila ada anggota kelompok yang tidak taat terhadap peraturan
 3. Pembagian tugas yang merata pada setiap anggota kelompok

Metode Analisis Data

Menurut Moleong (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dimana data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Tombolango merupakan salah satu desa di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Memiliki luas 1001 Km² secara geografis Desa Tombolango berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Sulawesi
- Sebelah Timur : Desa Sangkub III
- Sebelah Selatan : Jln Pangkusa
- Sebelah Barat : Desa Busisingo

Wilayah Desa Tombolango terdiri dari empat dusun secara umum tipologi Desa Tombolango terdiri dari persawahan dan perkebunan topografis Desa Tombolango secara umum termasuk daerah dataran rendah.

Gambaran Umum Kelompok Tani

1. Kelompok tani Keong Mas

Kelompok tani Keong Mas terbentuk pada tahun 2011 yang beranggotakan 17 orang dengan pengurus 3 orang yakni Asis Tone (Ketua), Tajudin Pana (Sekretaris), Sumardi Daengpaleweng (Bendahara). Jenis tanaman yang dibudidayakan kelompok tani Keong Mas adalah tanaman padi sawah dan kelompok tani Keong Mas tergolong dalam tingkat kelas lanjut.

2. Kelompok tani Pangan Jaya.

Kelompok tani Pangan Jaya terbentuk pada tahun 2012 beranggotakan 14 orang dengan pengurus 3 orang yakni Hakibe Pana (Ketua), Hermanto Suaib (Sekretaris), Hamdan Pana (Bendahara). Jenis tanaman yang dibudidayakan kelompok tani Pangan Jaya tanaman padi sawah dan kelompok tani Pangan Jaya tergolong dalam tingkat kelas pemula.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel adalah pengurus kelompok tani yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan anggota yang ada di setiap kelompok tani sehingga Jumlah keseluruhan responden sebanyak 25 responden yang berasal dari 2 kelompok tani di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas secara fisik bahkan cara berpikir. Demikian juga dengan para anggota kelompok tani dalam melakukan pekerjaannya, anggota yang berumur muda pasti memiliki kondisi fisik lebih kuat serta memiliki daya berfikir yang lebih kreatif dibandingkan dengan anggota yang berumur tua. Jumlah umur responden 2 kelompok tani disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Umur Kelompok Tani Keong Mas

No	Umur (tahun)	Jumlah responden (orang)	Presentase (%)
1	35 – 44	4	30,7
2	45 – 54	6	46,2
3	55 – 64	3	23,1
Jumlah		13	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden dalam kelompok tani Keong Mas bersekitar 35 – 64 tahun dan responden yang paling banyak adalah yang berumur 45 – 54 tahun yaitu sebanyak 6 responden (46,2%).

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Umur kelompok Tani Pangan Jaya

No	Umur (tahun)	Jumlah responden (orang)	Presentase (%)
1	35 – 44	5	41,7
2	45 – 54	4	33,3
3	55 – 64	3	25,0
Jumlah		12	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 2 pada kelompok tani Pangan Jaya umur responden bersekitar antara 35 – 64 tahun dan responden yang paling banyak adalah yang berumur 35 – 44 tahun yaitu sebanyak 5 responden (41,6%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu tingkat penentu dalam bekerja. Laki-laki umumnya dianggap lebih memiliki kemampuan fisik lebih kuat dibandingkan dengan perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin 2 kelompok tani disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kelompok Tani Keong Mas dan Pangan Jaya

No	Jenis kelamin	Jumlah responden		Persentase (%)
		Keong mas	Pangan jaya	
1	Laki-laki	13	12	100
2	perempuan	-	-	-
		13	12	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 3 menunjukan bahwa responden dalam kelompok tani Keong Mas dan Pangan Jaya semuanya berjenis kelamin laki-laki berjumlah 13 orang dan 12 orang persentase 100%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkah laku individu atau seseorang yang dipengaruhi oleh pendidikan yang telah dicapai begitu pula pada anggota kelompok tani tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku anggota kelompok dalam kelompok tani. Tenga kerja dengan pendidikan tinggi akang cenderung aktif dalam kelompok. Komposisi Tingkat Pendidikan responden disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan Kelompok Tani Keong Mas

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	SD	4	30,8
2	SMP	3	23,1
3	SMA	6	46,1
Jumlah		13	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 4 menunjukan bahwa tingkan pendidikan dalam kelompok tani Keong Mas yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 6 responden (46,1%) tingkat pendidikan SMP paling sedikit 3 responden (23,1%) dan tingkat pendidikan SD paling sedikit 4 responden (30,8%).

Tabel 5. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan Kelompok Tani Pangan Jaya

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	SD	6	50,0
2	SMP	3	25,0
3	SMA	3	25,0
Jumlah		12	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 5 tingkan pendidikan dalam kelompok tani Pangan Jaya yang paling banyak yaitu SD sebanyak 6 responden (50,0%) tingkat pendidikan SMP paling sedikit 3 responden (25,0%) dan tingkat pendidikan SMA paling sedikit 3 responden (25,0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Kegiatan pertanian dapat diukur dari berapa lama pengalaman seorang petani dalam bertani. Semakin lama seorang petani bertani maka semakin luas pengetahuan dalam bertani dan juga dalam merespon masalah yang terjadi di lapangan pertanian dan semakin luas dalam wawasan petani dalam meningkatkan produktifitas bekerjanya dalam kelompok. Jumlah petani dalam pengalaman bertani dapat di lihat pada tabel 6 dan tabel 7.

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani Kelompok Tani Keong Mas

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Petani)	Presentase (%)
1	16 – 25	5	38,6
2	26 – 35	6	46,2
3	36 – 45	3	23,1
Jumlah		13	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengalaman bertani dalam kelompok tani Keong Mas berkisar 16 - 45 tahun dan responden yang paling banyak adalah 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 6 responden dengan persentase 46,2%.

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani Kelompok Tani Pangan Jaya

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Petani)	Presentase (%)
1	16 – 25	5	41,6
2	26 – 35	4	33,3
3	36 – 45	3	25,0
Jumlah		13	12

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 7 dalam kelompok tani Pangan Jaya berdasarkan pengalaman bertani berkisar 16 – 45 tahun dan responden yang paling banyak adalah 16 – 25 tahun yaitu sebanyak 5 responden (41,6%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Keaktifan Dalam Kelompok

Kemajuan suatu kelompok dapat dilihat berdasarkan aktif tidaknya anggota dalam mengikuti kegiatan dalam kelompok dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Respoonden Berdasarkan Keaktifan Dalam Kelompok Tani Keong Mas dan Pangan Jaya

No	Nama	Keaktifan dalam Kelompok	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Keong Mas	Aktif	13	52,0
2	Pangan Jaya	Aktif	12	48,0
Jumlah			25	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa keaktifan kedua kelompok tani sama aktif, baik Kelompok Tani Keong Mas persentase 52% maupun Kelompok Tani Pangan Jaya persentase 48%.

Modal Sosial

Kepercayaan

Kepercayaan dalam penelitian ini adalah saling percaya dalam bentuk hubungan sosial, harapan dan interaksi sosial yang didasari oleh perasaan yakni bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung.

Tabel 9. Rekapitulasi Kepercayaan, Diukur Dengan Hubungan Sosial Dalam Kelompok Keong Mas dan Kelompok Pangan Jaya

No	Modal Sosial	Keong Mas		Pangan Jaya	
		Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
1	Ada saling percaya antara sesama anggota kelompok	100	-	100	-
2	Ada saling percaya antara kelompok tani dengan kelompok tani yang lain	100	-	100	-
Jumlah		100		100	

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa rekapitulasi kepercayaan yang diukur dengan hubungan sosial dari dua indikator kelompok tani Keong Mas maupun Kelompok tani Pangan Jaya memiliki jumlah sangat baik sebanyak 100%.

Tabel 10. Rekapitulasi Kepercayaan, Diukur Dengan Harapan Dalam Kelompok Keong Mas dan Kelompok Pangan Jaya

No	Modal Sosial	Keong Mas		Pangan Jaya	
		Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
1	Masing-masing anggota kelompok memiliki sikap yang jujur.	100	-	100	
2	Kerja sama yang baik antara sesama anggota kelompok tani.	100	-	100	-
Jumlah		100		100	

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa rekapitulasi kepercayaan yang diukur dengan hubungan sosial dari dua indikator kelompok tani Keong Mas maupun Kelompok tani Pangan Jaya memiliki jumlah sangat baik sebanyak 100%.

Tabel 11. Rekapitulasi Kepercayaan, Diukur Dengan Interaksi Sosial Dalam Kelompok Keong Mas dan Kelompok Pangan Jaya

No	Modal Sosial	Keong Mas		Pangan Jaya	
		Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
1	Saling memberikan pendapat atau masukan terhadap sesama anggota kelompok.	100	-	83,3	16,7
2	Masing-masing anggota kelompok memiliki sifat terbuka satu sama lain.	100	-	75,0	25,0
Jumlah		100		79,2	20,8

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 11 menunjukkan bahwa interaksi sosial dari dua indikator kelompok tani Keong Mas memiliki jumlah sangat baik sebanyak 100% dibandingkan dengan kelompok tani Pangan Jaya sebanyak 79,2% menyatakan kelompok menerapkan interaksi sosial dalam kelompok dan sebanyak 20,8% menyatakan kelompok kurang menerapkan interaksi sosial.

Jaringan

Jaringan adalah sebuah pola koneksi dalam hubungan sosial individu dan kelompok untuk menyatukan diri dalam hubungan untuk mencapai tujuan bersama.

Tabel 12. Rekapitulasi Jaringan Dalam Kelompok Tani Keong Mas dan Kelompok Tani Pangan Jaya

No	Modal Sosial	Keong Mas		Pangan Jaya	
		Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
1	Ada komunikasi yang baik dalam kelompok	100	-	58,3	41,7
2	Ada komunikasi yang baik antara kelompok tani dengan masyarakat	100	-	100	-
3	Ada komunikasi yang baik antara kelompok tani dengan pemerintah	100	-	100	-
4	Anggota kelompok berpartisipasi dalam kegiatan pemerintah daerah	100	-	50,0	50,0
5	Saling membantu dengan masyarakat di luar kelompok	100	-	66,7	33,3
Jumlah		100		75,0	25,0

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 12 menunjukkan bahwa rekapitulasi jaringan dari lima indikator dalam kelompok tani Keong Mas memiliki jumlah sangat baik sebanyak 100% dibandingkan dengan kelompok tani Pangan jaya sebanyak 75,0% menyatakan kelompok menerapkan jaringan yang baik dan sebanyak 25,0% menyatakan kurang menerapkan jaringan.

Norma

Norma yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan aturan, sanksi dan keadilan dalam kelompok tani Keong Mas dan kelompok tani Pangan Jaya yang diterapkan, dipatuhi dan diikuti oleh semua anggota kelompok tani yang tergabung dalam kelompok.

Tabel 13. Rekapitulasi Norma, diukur dengan peraturan. Dalam Kelompok tani Keong Mas dan Kelompok tani Pangan Jaya

No	Modal Sosial	Keong Mas		Pangan Jaya	
		Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
1	Anggota kelompok memiliki sifat taat terhadap aturan	100	-	41,7	58,3
2	Anggota kelompok tidak berlaku curang	100	-	100	-
Jumlah		100		70,8	29,2

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 13 menunjukkan bahwa norma yang diukur dengan peraturan dari dua indikator kelompok tani Keong Mas memiliki Jumlah sangat baik sebanyak 100% dibandingkan dengan kelompok tani Pangan jaya sebanyak 70,8% menyatakan kelompok menerapkan aturan dan sebanyak 29,2% menyatakan kelompok kurang menerapkan aturan.

Tabel 14. Rekapitulasi Norma, Diukur Dengan Sanksi. Dalam Kelompok Tani Keong Mas dan Kelompok Tani Pangan Jaya

No	Modal Sosial	Keong Mas		Pangan Jaya	
		Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
1	Anggota kelompok yang tidak taat aturan diberi sanksi	100	-	-	100
Jumlah		100		100	

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 14 menunjukkan bahwa norma yang diukur dengan sanksi dalam kelompok tani Keong Mas memiliki jumlah nilai sangat baik sebanyak 100% dibandingkan dengan kelompok tani Pangan Jaya sebanyak 100% menyatakan kelompok kurang menerapkan sanksi.

Tabel 15. Rekapitulasi Norma, diukur dengan keadilan. Dalam Kelompok Tani Keong Mas dan Kelompok Tani Pangan Jaya

No	Modal Sosial	Keong Mas		Pangan Jaya	
		Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
1	Pembagian bantuan yang adil untuk anggota oleh ketua kelompok tani	100	-	66,7	33,3
2	Ketua berlaku adil apabila ada anggota kelompok yang tidak taat terhadap peraturan	100	-	100	-
3	Pembagian tugas yang merata pada setiap anggota kelompok	100	-	41,7	58,3
Jumlah		100		69,5	30,5

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 15 menunjukkan bahwa norma yang diukur dengan keadilan dari tiga indikator kelompok tani Keong Mas memiliki Jumlah sangat baik sebanyak 100% dibandingkan dengan kelompok tani Pangan jaya sebanyak 69,5% menyatakan kelompok menerapkan keadilan dan sebanyak 30,5% menyatakan kelompok kurang menerapkan keadilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kajian Modal sosial dalam dua kelompok tani yaitu kelompok tani Keong Mas dan Kelompok tani Pangan Jaya. Di lihat berdasarkan unsur-unsur modal sosial seperti Kepercayaan, Jaringan dan Norma dari kedua kelompok tani sangat berbeda. Modal sosial

dalam kelompok tani Keong Mas lebih baik dan mampu meningkatkan eksistensi dan kekompakan dalam kelompok tani. Sedangkan kelompok tani Panga Jaya unsur-unsur modal sosial dalam kelompok sudah berkurang sehingga membuat kelompok tani dapat mengevaluasi kembali dalam peneraan modal sosial agar lebih baik kedepannya.

Saran

Kelompok tani Keong Mas disarankan terus mempertahankan baik itu norma, jaringan dan kepercayaan dalam kelompok agar dapat menjadi kelompok tani yang lebih maju dan dapat menjadi panutan bagi kelompok tani lain di Desa Tombolango Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Sedangkan kelompok tani Pangan Jaya disarankan agar dapat mengevaluasi kembali setiap anggotanya berupa memberikan sanksi bila ada anggota yang melakukan pelanggaran dan harus mengadakan pertemuan rutin sehingga kelompok dapat menjalani hubungan kekeluargaan dan kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kawulur, S. K. 2017. Modal Sosial Kelompok Tani “Citawaya” Di Desa Talikuran I, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa. *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi Unsrat*, 13(3): 31-44.
- Mamahit, Y. 2016. Kajian Modal Sosial Pada Kelompok Tani Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. (Kelompok Tani Esa Waya Dan Kelompok Tani Sinar Mas). *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi Unsrat*, 12(2): 125-136.
- Suharto, E. 2007. Modal Sosial Dan Kebijakan Publik.
- Wuysang, R. 2014. Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keuangan Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder. *Journal Acta Diurna Volume III. No.3. Tahun 2014.*